

**KOMPONEN KARKAS KAMBING JANTAN DAN BETINA LOKAL
YANG DIPELIHARA SECARA TRADISIONAL**

PUBLIKASI ILMIAH

**Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
pada Program Studi Peternakan**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN



OLEH:

**SATRIA IRAWAN
B1D013234**

**FAKULTAS PETENAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2018**

**KOMPONEN KARKAS KAMBING JANTAN DAN BETINA LOKAL
YANG DIPELIHARA SECARA TRADISIONAL**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH:

SATRIA IRAWAN

B1D013234

**Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
pada Program Studi Peternakan**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

Menyetujui

Pembimbing Utama



Ir. Happy Poerwoto, MP
NIP. 19610107 198603 1001

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2018**

KOMPONEN KARKAS KAMBING JANTAN DAN BETINA LOKAL YANG DIPELIHARA SECARA TRADISIONAL

INTISARI

Oleh

SatriaIrawan
B1D 013 234

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berat komponen karkas dan mempelajari perbedaan berat komponen antara kambing Lokal jantan dan betina yang dipelihara secara tradisional. Penelitian ini menggunakan 6 ekor kambing Lokal yang terdiri atas 3 jantan dan 3 betina. Variabel yang diamati yaitu bobot potong, bobot karkas, bobot komponen karkas yaitu daging, tulang dan lemak. Data dianalisis menggunakan Uji t (*t-test*). Hasil penelitian ini untuk rata-rata bobot potong, bobot karkas, bobot komponen daging, tulang dan lemak berturut-turut : 31,18; 13,91; 9,41; 3,42; dan 1,07kg. Jenis kelamin ditemukan berpengaruh terhadap bobot potong.

Kata kunci : *Jenis kelamin, Kambing Lokal, Komponen karkas*

THE COMPONENT OF LOCAL GOAT CARCASS AND LOCALLY REARED FEMALE GOAT

Satria Irawan
B1D 013 234

ABSTRACT

The aim's of this study are to investigate the weight of component of carcass and the different of each consisted between male and female of Lombok Local goat. There were 20 head's of Local goat that consisted of 10 head's male and female goat observed intensively in this study in wich. The variable's investigated consist of independent variable such as sex and dependent variable's such as cutting weight, carcass weight and component of carcass weight. Data were analysed by usng t-Test. Result of this study in which weight of cutting, carcass and carcass component's such as 31,18; 13,91; 9,41; 3,42; and 1,07 kg respectively. Sex of the goat were effected on the slaughter weight only.

Keywords : *Sex, Local goat, Carcass component*

PENDAHULUAN

Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak yang memiliki prospek pengembangan yang cukup baik dalam menyuplai kebutuhan tersebut. Adapun ternak kambing yang dapat menyuplai kebutuhan tersebut yaitu kambing Lokal. Ditinjau dari aspek pengembangannya ternak kambing sangat potensial bila diusahakan secara komersial, hal ini disebabkan ternak kambing memiliki beberapa kelebihan dan potensi ekonomi antara lain tubuhnya relatif kecil, cepat mencapai dewasa kelamin, pemeliharaannya relatif mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas, investasi modal usaha relatif kecil, mudah dipasarkan sehingga modal usaha cepat berputar (Atmojo, 2007).

Produktivitas kambing dapat diukur melalui pertambahan bobot badan dan presentase karkas yang dihasilkan. Karkas kambing adalah bagian tubuh dari kambing sehat yang telah disembelih secara halal telah dikuliti, dikeluarkan jeroan, dipisahkan antara kepala dan kaki mulai dari tarus kebawah, organ reproduksi, ambing, ekor, serta lemak yang berlebih. Produktivitas tersebut tidak terlepas dari penampilan produksi ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keturunan (genetik) dan faktor lingkungan yang terdiri dari pakan,

pengelolaan, perkandangan, pemberantasan dan pencegahan penyakit. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap performa produksi ternak.

Karkas dan potongan karkas dapat diuraikan secara fisik menjadi komponen jaringan daging tanpa lemak (*lean*), lemak, tulang, dan jaringan ikat (*fascia*) (Davendra dan Mcleroy, 1992). Komponen karkas bervariasi pada karkas-karkas yang beratnya berbeda. Perubahan komposisi karkas dengan meningkatnya berat karkas disebabkan pertumbuhan diferensial jaringan karkas. Natasasmita (1978) menyatakan bahwa perubahan komponen karkas sebanding dengan bertambahnya bobot karkas itu sendiri, bobot karkas yang semakin tinggi diikuti dengan penambahan persentase lemak dan menurunnya persentase daging dan tulang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bobot dan persentase komponen karkas kambing Lokal jantan dan betina yang dipelihara secara tradisional di Lombok, serta mengetahui ada atau tidaknya perbedaan bobot komponen karkas antara kambing jantan dengan kambing betina.

MATERI DAN METODE

Penelitian menggunakan 6 ekor kambing Lokal yang terdiri dari 3 ekor jantan dan 3 ekor betina yang seragam (umur berkisar 1 – 1,5 tahun dan bobot badan rata-rata 32,13 kg, kondisi fisik baik dan sehat).

Aplikasi perlakuan pada setiap sampel kambing yaitu dipuasakan dahulu sebelum dipotong. Variabel yang diamati meliputi bobot potong, bobot karkas, bobot komponen karkas. Data yang terkumpul diolah secara deskriptif menggunakan arithmatch mean ($\text{mean} \pm \text{standard deviasi}$), selanjutnya dianalisis menggunakan Uji t.

Ternak kambing disembelih secara halal yang kemudian dipisahkan antara bagian karkas dengan non karkas. Pemisahan komponen daging dilakukan dengan memisahkan dari lemak, tulang, dan fascia. Komponen lemak dibersihkan dari daging, lemak, dan fascia dan komponen lemak dipisahkan dari daging, tulang, dan fascia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rataan dan Persentase Komponen Fisik Karkas Kambing Lokal

Parameter	Jenis Kelamin			
	Jantan		Betina	
	Berat (kg)	Persentase (%)	Berat (kg)	Persentase (%)
Bobot Karkas	14,82±0,85 ^a	49,11	13,01±0,54 ^b	40,39
Bobot Daging	10,40±0,28 ^a	70,29	8,42±0,12 ^b	64,84
Bobot Tulang	3,59±0,50 ^a	24,17	3,25±0,35 ^a	24,94
Bobot Lemak	0,82±0,09 ^a	5,52	1,33±0,31 ^a	10,22

Keterangan: superskrip berbeda pada baris yang sama menunjukkan $P < 0,05$

Bobot Karkas

Menurut Owen *et al.*, (1991) yang dimaksud dengan karkas adalah bagian tubuh ternak hasil pemotongan setelah dipisahkan dari kepala, keempat kaki bagian bawah mulai dari carpus dan tarsus, kulit, darah, saluran pencernaan, saluran urine, jantung, paru-paru, limpa, hati, tenggorokan dan jaringan-jaringan lemak yang melekat pada bagian tubuh, sedangkan organ ginjal sering dimasukkan sebagai karkas. Seekor ternak potong dianggap mempunyai nilai ekonomis tinggi apabila produksi karkas yang dihasilkan juga tinggi. Dengan demikian, karkas dapat digunakan sebagai tolak ukur produktivitas ternak potong, karena karkas merupakan bagian dari hasil pemotongan ternak yang mempunyai nilai ekonomis tinggi.

Hasil uji t menunjukkan jenis kelamin berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap bobot karkas. Bobot karkas kambing Lokal jantan adalah sebesar 14,28 kg, sedangkan kambing Lokal betina memiliki bobot karkas 13,01 kg. Persentase karkas berdasarkan bobot potong pada kambing jantan dan kambing betina adalah sebesar 49,11 % dan 40,39 %.

Van Niekerk dan Casey (1988) melaporkan bahwa perbedaan persentase karkas berdasarkan bobot potong kambing dengan genotip yang berbeda dapat terjadi karena adanya perbedaan bobot isi saluran pencernaan pada saat pemotongan. Persentase karkas yang dihasilkan dipengaruhi oleh perbedaan laju pertumbuhan pada ternak kambing.

Bobot Daging

Komponen utama karkas terdiri dari jaringan daging, tulang dan lemak. Natasasmita (1978) menyatakan bahwa konsumen menghendaki karkas atau potongan karkas dengan proporsi daging tanpa lemak yang tinggi, tulang yang rendah dan lemak optimal. Komponen fisik karkas kambing dipengaruhi oleh perbedaan pertumbuhan kambing.

Menurut Muzarmis (1982), daging kambing memiliki serat yang lebih halus dibandingkan dengan daging lainnya, jaringannya sangat padat, berwarna merah muda, konsistensinya cukup tinggi, lemaknya terdapat dibawah kulit yaitu antara otot dan kulit, dagingnya sedikit berbau amonial.

Rataan bobot daging pada karkas kambing Lokal jantan dan betina dapat dilihat pada Tabel. 1. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa rata-rata bobot daging karkas kambing jantan ($10,40 \pm 0,28$ kg) berbeda nyata ($P < 0,05$) dengan daging kambing betina ($8,42 \pm 0,12$ kg).

Adanya pengaruh nyata pada penelitian ini disebabkan karena faktor laju pertumbuhan daging pada ternak pada umur 1,5 tahun masih dalam masa pertumbuhan, kambing jantan lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan kambing betina sehingga bobot daging antara jantan dan betina akan berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barton dan Kirton (1962), yang menghasilkan adanya pengaruh dari penambahan bobot badan harian terhadap jumlah daging yang dihasilkan.

Bobot Tulang

Tulang merupakan jaringan pembentuk kerangka tubuh yang mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan ternak. Untuk menciptakan fungsi tersebut maka tulang berkembang lebih awal atau masak dini jika dibandingkan dengan jaringan otot dan jaringan lemak. Tulang merupakan salah satu bagian dari komponen karkas. Proporsi tulang yang berbeda-beda pada setiap potongan mencerminkan perbedaan dan ciri dari potongan komersial. Laju pertumbuhan relatif masing-masing komponen jaringan karkas yang pada umumnya berbeda dipengaruhi oleh spesies, umur dan pakan.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji t, rata-rata bobot tulang pada karkas kambing jantan ($3,59 \pm 0,50$ kg) tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) dengan kambing betina ($3,25 \pm 0,35$ kg). Artinya jenis kelamin ternak tidak berpengaruh terhadap komponen tulang karkas antara kambing jantan dengan betina.

Bobot Lemak

Distribusi lemak mempunyai arti penting karena dapat mempengaruhi efisiensi produksi dan kualitas daging. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan komponen tubuh umumnya disebabkan oleh variasi kandungan lemak dari ternak.

Hasil penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa rata-rata bobot lemak karkas kambing jantan ($0,82 \pm 0,09$ kg) tidak berbeda ($P > 0,05$) dengan kambing betina ($1,33 \pm 0,31$ kg). Tidak adanya perbedaan secara statistik antara lemak kambing jantan dan betina dipengaruhi oleh faktor laju pertumbuhan lemak yang sudah berhenti. Leat (1976) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perlemakan pada karkas yaitu komponen pakan yang diberikan, faktor genetik ternak atau keterkaitan antara kedua faktor tersebut. Hasil penelitian Lambuth (1970), yang menyatakan adanya pengaruh dari kecepatan pertumbuhan terhadap persentase lemak karkas. Lemak karkas terdiri dari lemak subkutan, lemak intramuskuler, lemak ginjal dan lemak pelvis.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kambing jantan dan betina pada bobot komponen tulang dan lemak. Tetapi pada bobot karkas, bobot komponen daging menunjukkan bobot kambing jantan lebih besar dibanding kambing betina.

DAFTAR PUSTAKA

Atmojo, A.T. 2007. *Apa Khasiat Susu dan Daging Kambing*. <http://triatmojo.wordpress.com/2007/01/15/apa-khasiat-susu-dan-daging-kambing/>. Diakses tanggal 11 Desember 2017.

- Davendra, C. and Mc Leroy. 1992. *Goat and Sheep Production in The Tropic*. Intermediate Tropic Series. Toppan. Singapore.
- Muzarmis, E. 1982. *Pengolahan Daging*. CV Yasa Guna, Jakarta.
- Natasasmita, A., 1978. *Body Composition of Swamp Buffalo (Bubalus bubalis) A Study Development Growth and Sex Difference*. Ph.D Thesis. University of Melbourne, Australia.
- Owen, J. E., C. A. Philbrooks and N. S. D. Jones. 1991. *Studies on The Meat Production Characteristics of Bostwana Goat and Sheep*. Carcass Tissue Composition on Distribution. Meat. Sci. 2: 59–74.
- Van Niekerk WA, Casey NH. 1988. The Boer Goat II. *Growth, Nutritient Requirements, Carcass and Meat Quality*. S. Afr. Rumin. Res. 1:355-368.